Tata Kelola Data Pendidikan Berbasis Digital dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengambilan Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam

Sahmawati[1], Siti Julaiha[2], Yusnia binti Kholifah[3]
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris[123]
[1]sahmawati1302@gmail.com, [2]siti.julaiha@uinsi.ac.id, [3]yusnia3003@uinsi.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the development of information technology, which encourages Islamic educational institutions to implement digital-based data management. However, its implementation still faces several challenges, including limited infrastructure, inadequate human resource competencies, fragmented information systems, and risks related to data security and confidentiality. This study aims to analyze digital-based educational data governance in promoting transparency and accountability in decision-making within Islamic educational institutions. This research employs a qualitative approach using the library research method. Data were collected through a review of scholarly journal articles published between 2021 and 2026 and analyzed using content analysis and thematic synthesis. The findings indicate that digital-based educational data governance plays an important role in improving transparency by providing accurate, accessible, open, and regularly updated information. Furthermore, digital data management strengthens accountability through documentation, reporting, monitoring, and traceability of institutional management processes. Integrated data also supports more objective operational, tactical, and strategic decision-making. Therefore, Islamic educational institutions need to establish clear data management policies, improve human resource competencies, integrate information systems, strengthen data protection, and conduct continuous evaluations based on Islamic values of trustworthiness, honesty, justice, and consultation.

Keywords: Digital Data Governance, Educational Management Information Systems, Transparency, Accountability, Decision-Making.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi yang mendorong lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan pengelolaan data berbasis digital. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, belum terintegrasinya sistem informasi, serta risiko keamanan dan kerahasiaan data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola data pendidikan berbasis digital dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengambilan keputusan pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*).

Data diperoleh melalui kajian artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2021–2026, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik (*thematic synthesis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola data pendidikan berbasis digital berperan penting dalam meningkatkan transparansi melalui penyediaan informasi yang akurat, terbuka, mudah diakses, dan diperbarui secara berkala. Selain itu, pengelolaan data digital memperkuat akuntabilitas melalui dokumentasi, pelaporan, pengawasan, dan keterlacakan proses pengelolaan lembaga. Data yang terintegrasi juga mendukung pengambilan keputusan operasional, taktis, dan strategis secara lebih objektif. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pengelolaan data yang jelas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, integrasi sistem informasi, perlindungan data, serta evaluasi berkelanjutan yang berlandaskan nilai amanah, kejujuran, keadilan, dan musyawarah.

Kata Kunci: Tata Kelola Data Digital, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Transparansi, Akuntabilitas, Pengambilan Keputusan.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan terhadap penyelenggaraan manajemen pendidikan. Proses pengelolaan lembaga pendidikan yang sebelumnya banyak dilakukan secara manual kini mulai beralih menggunakan sistem digital. Pengelolaan data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, administrasi, keuangan, sarana prasarana, serta kegiatan akademik semakin memanfaatkan aplikasi dan sistem informasi. Perubahan tersebut juga terjadi pada lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, sekolah Islam, dan perguruan tinggi keagamaan(Fatkurohim et al., 2025).

Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan proses kerja, pola komunikasi, pengelolaan informasi, dan pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan pimpinan untuk mengelola organisasi secara lebih terarah(Harahap, 2026). Melalui sistem digital, data yang sebelumnya tersebar dalam berbagai dokumen dapat dikumpulkan, disimpan, diolah, dan disajikan menjadi informasi yang dapat digunakan dalam kegiatan manajerial.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi digital belum tentu menghasilkan tata kelola pendidikan yang efektif. Permasalahan dapat muncul ketika data yang dimasukkan tidak akurat, tidak diperbarui secara berkala, tidak terintegrasi antarsistem, atau hanya dikuasai oleh petugas tertentu (Agustina et al., 2026). Kondisi tersebut dapat menghambat pimpinan dalam memperoleh informasi yang benar sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, digitalisasi perlu didukung tata kelola data yang jelas agar teknologi benar-benar memberikan manfaat terhadap pengelolaan lembaga pendidikan.

sistem informasi manajemen pendidikan berperan dalam meningkatkan akses informasi, menyusun pelaporan secara sistematis, serta mendukung pengawasan dan evaluasi kinerja pada lembaga pendidikan Islam. Namun, penerapannya juga menghadapi sejumlah kendala,

seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan keamanan informasi (Aini & Husni, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan kemampuan pengelola dalam memanfaatkan informasi.

Tata kelola data pendidikan berbasis digital merupakan suatu proses pengaturan dan pengendalian terhadap pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, penggunaan, serta penyebaran data pendidikan melalui sistem teknologi informasi. Tata kelola tersebut mencakup kebijakan, standar data, pembagian tanggung jawab, prosedur validasi, pengaturan hak akses, dan perlindungan informasi. Dengan adanya pengelolaan yang terstruktur, data dapat digunakan secara lebih efektif untuk mendukung kegiatan administrasi maupun pengambilan keputusan (Farid et al., 2025).

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pengelolaan data memiliki hubungan erat dengan transparansi dan akuntabilitas. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan lembaga dalam memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara itu, akuntabilitas berkaitan dengan tanggung jawab lembaga dalam menjelaskan dan mempertanggungjawabkan proses pengelolaan sumber daya serta hasil yang telah dicapai. Keduanya menjadi unsur penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Azis, 2025).

Kajian mengenai transparansi sistem manajemen pendidikan Islam berbasis web menjelaskan bahwa sistem pengelolaan berbasis web dapat mempermudah akses informasi secara real time bagi pemangku kepentingan pendidikan. Pemanfaatan sistem tersebut dapat mendorong efisiensi administrasi, keterlibatan orang tua, dan pengawasan masyarakat. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi, serta persoalan keamanan

data. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi harus disertai kesiapan sumber daya dan pengendalian keamanan (Muhsinudin, 2025).

Transparansi dalam lembaga pendidikan tidak berarti seluruh informasi dapat dibuka kepada masyarakat tanpa batas. Lembaga tetap harus memperhatikan kerahasiaan data pribadi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Informasi mengenai identitas, alamat, kondisi keluarga, maupun catatan pribadi peserta didik harus dikelola secara hati-hati. Oleh sebab itu, tata kelola data digital perlu membedakan informasi yang dapat diakses publik, informasi internal, dan informasi yang hanya dapat diakses oleh pihak berwenang (Faisal et al., 2026).

Selain transparansi, tata kelola data digital juga berkaitan dengan akuntabilitas pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang dibuat oleh pimpinan lembaga pendidikan seharusnya memiliki dasar informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan (Sari et al., n.d.). Data yang tersimpan secara terstruktur memungkinkan pimpinan menelusuri proses administrasi, mengevaluasi pelaksanaan program, serta mengetahui penggunaan sumber daya. Dengan demikian, keputusan tidak hanya didasarkan pada perkiraan atau kebiasaan, tetapi juga mempertimbangkan informasi yang tersedia (Arifuttaqi & Widayanti, 2026).

Sistem informasi manajemen berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas melalui penyediaan data yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses. Sistem tersebut juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data karena membantu pimpinan dalam menyusun kebijakan, merencanakan program, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa sistem informasi perlu ditempatkan sebagai instrumen strategis dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam (Pathollah et al., 2025).

sistem informasi manajemen berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas melalui penyediaan data yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses. Sistem tersebut juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data karena membantu pimpinan dalam menyusun kebijakan, merencanakan program, dan

melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa sistem informasi perlu ditempatkan sebagai instrumen strategis dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam (Sola et al., 2026).

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, penggunaan data digital juga perlu memperhatikan nilai-nilai keislaman. Prinsip amanah menuntut pengelola menjaga kebenaran data dan menggunakan informasi sesuai tanggung jawabnya. Prinsip kejujuran mengharuskan setiap informasi disampaikan berdasarkan keadaan sebenarnya (Hilman & Samad, 2025). Prinsip keadilan menuntut agar data digunakan secara objektif dalam menetapkan kebijakan. Sementara itu, musyawarah menjadi landasan untuk melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan.

Tata kelola pendidikan Islam berbasis teknologi perlu memperhatikan transparansi digital, integrasi sistem informasi, kepemimpinan digital, keterlibatan pemangku kepentingan, dan akuntabilitas berbasis data. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam lembaga pendidikan Islam perlu diarahkan pada pembentukan sistem pengelolaan yang terbuka, partisipatif, dan bertanggung jawab (Fitria et al., 2026).

Permasalahan yang kemudian muncul adalah bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa data digital yang dikelola benar-benar memiliki kualitas dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Prasetiya, 2025). Ketersediaan aplikasi belum cukup apabila tidak didukung oleh standar data, pembagian tugas, kemampuan pengguna, serta mekanisme pengawasan. Selain itu, masih terdapat kebutuhan untuk menghubungkan pembahasan mengenai sistem informasi manajemen dengan transparansi, akuntabilitas, dan nilai-nilai tata kelola pendidikan Islam dalam satu kerangka pembahasan yang utuh (Siompo et al., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada tata kelola data pendidikan berbasis digital dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengambilan keputusan pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian

ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep dan unsur tata kelola data pendidikan berbasis digital; (2) menganalisis peran tata kelola data digital dalam meningkatkan transparansi; (3) menjelaskan kontribusinya terhadap akuntabilitas pengambilan keputusan; (4) mengidentifikasi tantangan implementasi; dan (5) merumuskan strategi penguatan tata kelola data digital pada lembaga pendidikan Islam (Sariyah, 2024).

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan antara tata kelola data, sistem informasi manajemen, transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah, kepala sekolah, pimpinan pesantren, pengelola yayasan, dan tenaga administrasi dalam mengembangkan pengelolaan data pendidikan yang lebih terintegrasi, terbuka, dan bertanggung jawab (Durrahman et al., 2026).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Metode library research merupakan metode penelitian yang menjadikan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama untuk memperoleh, mengkaji, dan menganalisis informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam konsep, hasil penelitian, dan pemikiran ilmiah mengenai tata kelola data pendidikan berbasis digital dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengambilan keputusan pada lembaga pendidikan Islam (Anshori & Hermina, 2026).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber pendukung. Sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada periode 2021–2026 dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Artikel yang digunakan mencakup pembahasan mengenai tata kelola data pendidikan, sistem informasi manajemen pendidikan Islam, transformasi digital, transparansi pengelolaan pendidikan, akuntabilitas kelembagaan, dan

pengambilan keputusan berbasis data. Sumber pendukung digunakan untuk memperkuat penjelasan konseptual mengenai manajemen pendidikan Islam dan tata kelola informasi (Hafsarina et al., 2026).

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa sumber akademik, seperti Google Scholar, Garuda, portal jurnal perguruan tinggi, serta laman resmi penerbit jurnal. Penelusuran menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, antara lain “tata kelola data pendidikan”, “sistem informasi manajemen pendidikan Islam”, “transformasi digital pendidikan”, “transparansi dan akuntabilitas pendidikan”, “pengambilan keputusan berbasis data”, “digital data governance”, “educational management information systems”, dan “data-driven decision making” (Siregar, 2026).

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria inklusi. Pertama, artikel diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026. Kedua, artikel berasal dari jurnal ilmiah yang memiliki identitas penerbitan yang dapat ditelusuri. Ketiga, isi artikel memiliki hubungan dengan fokus penelitian, baik secara langsung maupun sebagai landasan konseptual. Keempat, artikel menyediakan informasi yang cukup mengenai tujuan, metode, hasil, atau pembahasan penelitian. Kelima, artikel dapat diakses melalui laman jurnal atau sumber akademik yang relevan (Ropik & Rosadi, 2025).

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi tulisan populer yang tidak berasal dari publikasi ilmiah, artikel yang tidak memiliki informasi bibliografis yang jelas, tulisan yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian, serta publikasi di luar rentang tahun yang ditetapkan. Artikel yang hanya membahas penggunaan teknologi secara teknis tanpa kaitan dengan pengelolaan data, transparansi, akuntabilitas, atau keputusan pendidikan tidak dijadikan sumber utama analisis (Amalia & Hermina, 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat informasi dari artikel jurnal yang relevan. Informasi yang diperhatikan meliputi nama penulis, tahun terbit, judul artikel, nama jurnal, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan. Selanjutnya, informasi tersebut

dikelompokkan berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian agar memudahkan proses perbandingan dan analisis (Pratiwi et al., 2026).

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik (thematic synthesis). Analisis isi dilakukan dengan membaca dan mengidentifikasi gagasan utama dari setiap artikel, kemudian mencatat informasi yang berkaitan dengan tata kelola data, sistem informasi, transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan (Annisa et al., 2025). Sintesis tematik dilakukan dengan mengelompokkan hasil kajian ke dalam beberapa tema utama, membandingkan persamaan dan perbedaan temuan penelitian, serta menginterpretasikan hubungan antartema untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Tahapan analisis dilakukan melalui empat langkah. Pertama, identifikasi literatur berdasarkan kata kunci dan kesesuaian topik. Kedua, seleksi literatur berdasarkan tahun publikasi, relevansi, dan ketersediaan informasi ilmiah. Ketiga, klasifikasi isi artikel ke dalam tema-tema penelitian. Keempat, penyusunan sintesis naratif untuk menghasilkan kesimpulan mengenai bagaimana tata kelola data digital dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas pengambilan keputusan pada lembaga pendidikan Islam (Ansori et al., 2025).

Untuk menjaga ketepatan kajian, informasi bibliografis dan substansi artikel diperiksa melalui laman jurnal atau penerbit. Temuan dari penelitian empiris dan penelitian kepustakaan dibedakan sesuai karakter metode masing-masing. Penelitian ini tidak menggunakan wawancara, observasi, maupun pengumpulan data langsung di lembaga pendidikan tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian merupakan sintesis dari literatur ilmiah yang dianalisis, bukan gambaran empiris dari satu lembaga pendidikan Islam tertentu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Tata Kelola Data Pendidikan Berbasis Digital

Tata kelola data pendidikan berbasis digital merupakan proses pengaturan, pengendalian, dan pemanfaatan data pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi untuk mendukung penyelenggaraan manajemen lembaga. Tata kelola tersebut tidak hanya berhubungan dengan penggunaan aplikasi, tetapi

juga mencakup kebijakan, prosedur, pembagian tanggung jawab, standar pengelolaan, keamanan, serta pemanfaatan informasi dalam kegiatan kelembagaan (Riyantoo, 2026).

Data pendidikan memiliki peran penting karena menjadi dasar bagi berbagai kegiatan manajemen. Data peserta didik digunakan untuk mengetahui jumlah siswa, perkembangan akademik, kehadiran, dan kebutuhan layanan. Data pendidik digunakan untuk mengetahui kualifikasi, beban kerja, serta kebutuhan pengembangan kompetensi. Data keuangan digunakan untuk merencanakan dan mengevaluasi penggunaan anggaran, sedangkan data sarana prasarana digunakan untuk menentukan kebutuhan fasilitas pendidikan (Mansur, 2026).

Sistem informasi manajemen pendidikan membantu mengintegrasikan berbagai jenis data tersebut agar dapat diakses sesuai kebutuhan. Kajian transformasi digital manajemen pendidikan Islam mengidentifikasi kualitas sistem, tata kelola data, kesiapan digital, kepemimpinan, dan efektivitas organisasi sebagai tema penting dalam implementasi transformasi digital. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa ketersediaan sistem tidak selalu menghasilkan efektivitas apabila tidak didukung kesiapan organisasi dan kemampuan pengguna (Fitri et al., 2026).

Dalam penerapannya, tata kelola data pendidikan digital setidaknya mencakup lima unsur utama. Pertama, kebijakan pengelolaan data yang menjadi pedoman bagi seluruh pengguna. Kedua, standar data yang mengatur format dan prosedur pencatatan. Ketiga, pembagian tanggung jawab antara pimpinan, operator, tenaga administrasi, dan unit terkait (Suryani, 2026). Keempat, mekanisme validasi untuk memastikan kebenaran informasi. Kelima, pengaturan keamanan dan hak akses agar data digunakan sesuai kewenangan.

Dengan demikian, tata kelola data digital perlu dipahami sebagai bagian dari sistem manajemen pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilannya bukan hanya diukur dari banyaknya aplikasi yang digunakan, melainkan dari kemampuan lembaga menghasilkan informasi yang akurat, mudah

ditelusuri, aman, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

2. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Integrasi Data Pendidikan

Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mendukung tata kelola data digital. Sistem tersebut membantu mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan administrasi dan manajerial. Penggunaan sistem informasi dapat mengurangi ketergantungan terhadap pencatatan manual, mempercepat pencarian dokumen, dan mempermudah penyusunan laporan (Fatkurohim et al., 2025).

Dalam lembaga pendidikan Islam, penggunaan sistem digital dapat ditemukan pada pengelolaan data madrasah, seperti EMIS, sistem informasi akademik, rapor digital, administrasi keuangan, serta aplikasi pengelolaan kepegawaian. Keberadaan sistem tersebut dapat membantu pimpinan memperoleh informasi mengenai kondisi lembaga secara lebih terstruktur.

Sistem informasi manajemen mendukung akuntabilitas melalui penyediaan data yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pimpinan dalam merumuskan kebijakan, menyusun program, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen pendukung pengelolaan kelembagaan (Harahap, 2026).

Meskipun demikian, integrasi data masih menjadi tantangan. Beberapa lembaga menggunakan aplikasi yang berbeda untuk setiap kegiatan sehingga data sering kali tersimpan secara terpisah. Kondisi ini dapat menimbulkan pengulangan pencatatan, perbedaan informasi, dan kesulitan dalam menyusun laporan secara menyeluruh. Oleh karena itu, lembaga perlu menyusun standar data dan prosedur pembaruan yang sama agar informasi antarbagiannya dapat diselaraskan (Agustina et al., 2026).

Integrasi data juga membutuhkan pembagian tanggung jawab yang jelas. Operator bertugas melakukan penginputan dan pembaruan data sesuai kewenangannya, sedangkan unit terkait bertanggung jawab memeriksa

kebenaran informasi (Aini & Husni, 2026). Pimpinan lembaga berperan mengawasi proses tersebut dan memastikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan telah melalui pemeriksaan.

3. Tata Kelola Data Digital dalam Mewujudkan Transparansi

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan lembaga dalam menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam pengelolaan pendidikan, transparansi dapat diwujudkan melalui penyampaian informasi mengenai program lembaga, prosedur layanan, kegiatan akademik, penggunaan anggaran yang dapat dipublikasikan, serta hasil pelaksanaan program (Muhsinudin, 2025).

Pemanfaatan sistem digital memberikan peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk menyampaikan informasi secara lebih cepat dan mudah diakses. Informasi dapat disampaikan melalui website resmi, portal akademik, sistem informasi sekolah, maupun media komunikasi digital lainnya. Dengan adanya sistem tersebut, orang tua dan masyarakat dapat memperoleh informasi tanpa harus selalu datang langsung ke lembaga pendidikan.

Sistem manajemen pendidikan Islam berbasis web dapat mendukung akses informasi secara real time, meningkatkan keterlibatan orang tua, dan memperkuat pengawasan masyarakat. Keterbukaan informasi mengenai pengelolaan keuangan, kurikulum, dan sarana prasarana dapat membantu membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap lembaga pendidikan (Faisal et al., 2026).

Namun, transparansi harus diterapkan secara proporsional. Tidak seluruh data dapat dibuka kepada publik karena terdapat informasi yang bersifat pribadi dan rahasia. Lembaga harus memastikan bahwa data peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan hanya dapat diakses oleh pihak yang memiliki kewenangan. Oleh sebab itu, transparansi harus berjalan bersama perlindungan privasi dan keamanan informasi (Siregar, 2026).

Transparansi juga tidak cukup hanya dengan menyediakan informasi. Informasi yang disampaikan harus akurat, mudah dipahami, dan diperbarui secara berkala. Jika informasi tidak sesuai

dengan keadaan sebenarnya, keterbukaan justru dapat menimbulkan kesalahpahaman. Dengan demikian, tata kelola data yang baik menjadi dasar penting bagi terwujudnya transparansi dalam lembaga pendidikan Islam (Annisa et al., 2025).

4. Tata Kelola Data Digital dalam Meningkatkan Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban lembaga pendidikan untuk mempertanggungjawabkan setiap proses pengelolaan dan penggunaan sumber daya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam konteks pendidikan, akuntabilitas mencakup pertanggungjawaban terhadap pengelolaan peserta didik, tenaga pendidik, keuangan, fasilitas, program, dan hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan (Pathollah et al., 2025).

Penggunaan sistem informasi digital dapat memperkuat akuntabilitas karena setiap aktivitas administrasi dapat dicatat dan didokumentasikan. Data yang tersimpan dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan program, dasar penyusunan laporan, dan bahan evaluasi. Selain itu, sistem digital memungkinkan lembaga menelusuri perubahan informasi dan mengetahui pihak yang bertanggung jawab terhadap proses pengelolaan data.

Akuntabilitas pendidikan Islam berbasis teknologi membutuhkan transparansi digital, sistem informasi terintegrasi, kepemimpinan digital, keterlibatan pemangku kepentingan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Kelima unsur tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak hanya berhubungan dengan penyusunan laporan, tetapi juga dengan bagaimana lembaga mengelola informasi dan melibatkan pihak terkait dalam proses pertanggungjawaban (Amalia & Hermina, 2026).

Dalam praktiknya, akuntabilitas dapat diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas, dokumentasi administrasi, laporan kegiatan, laporan penggunaan anggaran, serta evaluasi terhadap pencapaian program. Pimpinan lembaga perlu memastikan bahwa setiap keputusan dan penggunaan sumber daya memiliki dasar informasi yang dapat diperiksa (Faisal et al., 2026).

Pada lembaga pendidikan Islam, akuntabilitas juga berkaitan dengan prinsip amanah. Pengelola lembaga memiliki tanggung jawab untuk

menjaga kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan data dan sumber daya secara jujur. Dengan demikian, sistem digital dapat menjadi sarana untuk memperkuat pertanggungjawaban kelembagaan sekaligus menerapkan nilai-nilai etika Islam (Ansori et al., 2025).

5. Pemanfaatan Data Digital dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan. Setiap pimpinan lembaga pendidikan harus menentukan kebijakan berdasarkan kebutuhan, kondisi, dan tujuan organisasi. Keputusan yang tepat membutuhkan informasi yang relevan, akurat, dan tersedia pada waktu yang dibutuhkan (Faisal et al., 2026).

Tata kelola data digital membantu pimpinan memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui jumlah peserta didik, tingkat kehadiran, perkembangan hasil belajar, kebutuhan tenaga pendidik, kondisi sarana prasarana, dan penggunaan anggaran.

Pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan. Pertama, keputusan operasional, yaitu keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti pengaturan jadwal pembelajaran, administrasi peserta didik, dan pembagian tugas. Kedua, keputusan taktis, yaitu keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan program jangka menengah, seperti pelatihan guru, pengadaan fasilitas, dan pengembangan kegiatan akademik. Ketiga, keputusan strategis, yaitu keputusan yang berkaitan dengan arah pengembangan lembaga dalam jangka panjang (Amalia & Hermina, 2026).

Pengambilan keputusan dalam madrasah dapat melibatkan pendekatan rasional berbasis data, partisipatif, berbasis nilai Islam, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kajian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan data digital perlu dikombinasikan dengan keterlibatan manusia dan pertimbangan nilai agar keputusan yang dihasilkan tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Pathollah et al., 2025).

Sebagai contoh, ketika lembaga akan menentukan prioritas pengadaan sarana prasarana, pimpinan dapat menggunakan data jumlah peserta didik, kondisi ruang kelas, inventaris barang, kebutuhan pembelajaran, dan ketersediaan anggaran. Informasi tersebut kemudian dibahas bersama pihak terkait untuk menentukan fasilitas yang paling dibutuhkan. Dengan demikian, keputusan yang dihasilkan memiliki dasar yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Hafsarina et al., 2026).

Namun, data tidak boleh digunakan secara mekanis tanpa mempertimbangkan kondisi nyata. Angka ketidakhadiran peserta didik, misalnya, perlu dianalisis dengan memperhatikan faktor keluarga, kesehatan, jarak tempat tinggal, dan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, keputusan berbasis data tetap membutuhkan pertimbangan profesional, komunikasi, dan musyawarah.

6. Tantangan Implementasi Tata Kelola Data Digital

Penerapan tata kelola data digital pada lembaga pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan pertama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Tidak semua lembaga memiliki jaringan internet yang stabil, perangkat komputer yang memadai, serta anggaran untuk pemeliharaan sistem. Kondisi ini dapat menghambat proses penginputan, pembaruan, dan pengolahan data (Amalia & Hermina, 2026).

Tantangan kedua adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia. Penggunaan sistem digital membutuhkan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi, mengelola data, memahami informasi, dan menjaga keamanan akun. Apabila kemampuan pengguna belum memadai, kesalahan penginputan dan keterlambatan pembaruan data dapat terjadi.

Tantangan ketiga adalah belum terintegrasinya sistem informasi. Penggunaan beberapa aplikasi secara terpisah dapat menyebabkan data tersimpan dalam berbagai tempat dan menghasilkan informasi yang tidak konsisten. Kondisi tersebut menyulitkan pimpinan dalam memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keadaan lembaga (Arifuttaqi & Widayanti, 2026).

Tantangan keempat adalah keamanan dan kerahasiaan informasi.

Data pendidikan mencakup informasi pribadi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Apabila pengelolaan akses tidak dilakukan dengan baik, data dapat disalahgunakan atau tersebar kepada pihak yang tidak berwenang. Karena itu, lembaga perlu menerapkan pembatasan akses, penggunaan akun yang aman, pencadangan data, serta prosedur penanganan insiden (Durrahman et al., 2026).

Tantangan kelima adalah resistensi terhadap perubahan. Sebagian pengguna mungkin masih terbiasa dengan sistem manual sehingga merasa kesulitan ketika harus menggunakan aplikasi digital. Perubahan tersebut membutuhkan dukungan pimpinan, pelatihan, pendampingan, dan komunikasi yang baik agar seluruh warga lembaga dapat menerima sistem yang diterapkan (Muhsinudin, 2025).

Mengidentifikasi keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta lemahnya keamanan data sebagai persoalan dalam pengelolaan informasi dan basis data pada lembaga pendidikan Islam. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak cukup hanya melalui penyediaan teknologi, tetapi juga membutuhkan peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan penguatan kebijakan kelembagaan.

7. Strategi Penguatan Tata Kelola Data Digital pada Lembaga Pendidikan Islam

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi tata kelola data digital yang terencana dan berkelanjutan.

Pertama, menyusun kebijakan pengelolaan data yang jelas. Kebijakan tersebut perlu mengatur jenis data yang dikelola, tujuan penggunaan, pembagian tanggung jawab, prosedur pembaruan, validasi, penyimpanan, dan pengaturan hak akses (Pathollah et al., 2025).

Kedua, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Pimpinan, operator, guru, dan tenaga administrasi perlu mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan sistem informasi, pengelolaan data, literasi digital, dan keamanan informasi. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan pengguna dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Ketiga, mengembangkan integrasi sistem informasi. Lembaga perlu mengurangi pencatatan berulang dan menyelaraskan format data antarbagiannya. Integrasi dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lembaga (Anshori & Hermina, 2026).

Keempat, memperkuat keamanan dan perlindungan data. Pengelola perlu membatasi akses sesuai tugas dan tanggung jawab, menjaga keamanan akun, melakukan pencadangan, serta memastikan informasi pribadi tidak disebarkan tanpa kewenangan.

Kelima, membangun budaya transparansi dan akuntabilitas. Pimpinan perlu memberikan contoh dalam penggunaan informasi secara jujur, menyampaikan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta membuka ruang komunikasi dengan orang tua dan masyarakat.

Keenam, meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan. Guru, tenaga administrasi, orang tua, komite, dan pihak terkait perlu dilibatkan dalam proses pengelolaan dan evaluasi informasi sesuai kewenangannya. Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan kualitas informasi dan memperkuat kepercayaan terhadap lembaga.

Ketujuh, melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi perlu mencakup kualitas data, ketepatan waktu pembaruan, efektivitas sistem, keamanan informasi, dan pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk memperbaiki sistem dan meningkatkan kualitas tata kelola lembaga (Arifuttaqi & Widayanti, 2026).

Secara keseluruhan, strategi tersebut perlu dilaksanakan berdasarkan prinsip amanah, kejujuran, keadilan, dan musyawarah. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan agar teknologi tidak hanya digunakan untuk mempercepat pekerjaan administrasi, tetapi juga untuk membangun tata kelola pendidikan Islam yang bertanggung jawab dan berorientasi pada peningkatan mutu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa tata kelola data pendidikan berbasis digital memiliki peran penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengambilan keputusan

pada lembaga pendidikan Islam. Tata kelola data digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan aplikasi, tetapi mencakup kebijakan, standar data, pembagian tanggung jawab, validasi, integrasi sistem, keamanan informasi, serta pemanfaatan data dalam kegiatan manajerial.

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dapat membantu lembaga dalam menyediakan informasi yang lebih cepat, terstruktur, dan mudah diakses. Ketersediaan informasi tersebut mendukung transparansi melalui keterbukaan informasi yang relevan serta memperkuat akuntabilitas melalui dokumentasi, pelaporan, dan keterlacakan proses pengelolaan. Selain itu, data digital dapat menjadi dasar bagi pimpinan dalam mengambil keputusan operasional, taktis, maupun strategis secara lebih objektif.

Meskipun demikian, penerapan tata kelola data digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, belum terintegrasinya sistem informasi, ketidakkonsistenan data, resistensi terhadap perubahan, dan risiko keamanan informasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat kebijakan pengelolaan data, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, mengembangkan integrasi sistem, menerapkan perlindungan informasi, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, seluruh proses tersebut harus berlandaskan nilai amanah, kejujuran, keadilan, dan musyawarah. Dengan demikian, tata kelola data digital tidak hanya menjadi sarana modernisasi administrasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun lembaga pendidikan Islam yang transparan, akuntabel, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M., Annur, S., & Rosad, A. (2026). *Transformasi Pengambilan Keputusan Berbasis Data: Peran Strategis Perangkat Lunak Dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam*. *11*. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43187

Aini, N., & Husni, M. (2026). *Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital : Kajian Literatur Tentang Kepemimpinan , Tata Kelola , dan Mutu Pendidikan*. *2*(2), 279–

290. https://doi.org/10.58472/jmia.v2i2.514

Amalia, Y., & Hermina, D. (2026). *Manajemen Informasi dan Sistem Basis Data dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*. *2*, 537–549. https://journal.sahakreasindo.co.id/index.php/ar-rasyid

Annisa, Aznisyah, N., & Masyhuri. (2025). *Analisis Konseptual Tata Kelola dan Tindak Lanjut Pengelolaan Pondok pesantren Bani Huzaifah dalm Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas*. *1*(2). https://scriptaintelektual.com/ascendia/index%0AAnalisis

Anshori, M. F., & Hermina, D. (2026). *Permasalahan dalam Manajemen Informasi dan Basis Data dalm Tata Kelola di Lembaga Pendidikan Islam*. *3*, 1010–1016. https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie

Ansori, A., Yoza, R., Agustinus, F., Adawiyah, R., & S, S. R. (2025). *Peran Education Management Information System (EMIS) dalam Transparansi dan Akuntabilitas Data di Ponpes Tahfizul Qur ' a n*. *5*(2), 85–97. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/AoSSaGCJ/index

Arifuttaqi, K. Al, & Widayanti, E. Y. (2026). *Akuntabilitas dan Transparansi dalam Manajemen Keuangan Pendidikan Islam: Dampaknya Terhadap Efektivitas Tata Kelola*. 245–266. https://doi.org/10.24034/jiaku.v5i13.8144

Azis, A. (2025). *Transformasi Manajemen Sistem Informasi di Lembaga Pendidikan Islam: Analisis Penerapan, Tantangan, dan Solusi*. 122–135. https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP

Durrahman, T., Maghfiroh, S., Ilham, M., Sofwil, M., Anam, Zanubie, M. Z., & Rahmawati, Y. T. N. (2026). *Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk Mendukung Pengambilan Keputusan*. *2*(2), 153–167. https://doi.org/10.58472/jmia.v2i2.489

Faisal, F. R., Hujaepa, M. A. H., Nurung, M. M., & Djayadin, C. (2026). *Sinergi POAC dan Transformasi Digital dalam Penguatan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam*. *10*(2), 2186–2205.

Farid, M., Ibrahim, T., Hasbiyallah, & Arifudin, O. (2025). *Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. *6*(1), 86–103. https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.476

Fatkurohim, Arifin, M., & Efendi, N. (2025). *Membangun Paradigma Baru : Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital*. *3*(3), 175–190. https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.681

Fitri, I., Zainuri, A., & Afriantoni. (2026). *Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kurikulum Cinta dalam Mendukung Good Governance Sekolah*. *6*(1), 21473–21482. https://joecy.org/index.php/joecy

Fitria, N., Sahudi, & Mansyuri, A. (2026). *Implementasi Education Informasi System (EMIS) dalam Mengelola Data Lembaga di Kementerian Agama Lamongan*

untuk Meningkatkan Rfektivitas Administrasi Pendidikan. *April*. https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i4.2007

Hafsarina, A., Arfianty, F., Rasmila, H., Pranatalia, D., & Rahmi, A. (2026). *Digital Leadership dan Tranformasi Tata Kelola Pembiayaan Sekolah Pada Era Society 5.0: A Scoping Review*. 52–59. https://doi.org/10.31602/jmpd.v6i2.25057

Harahap, S. R. (2026). *Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan Berbasis Data Pada Sektor Pendidikan*. *4*(1), 114–119. https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.7482 PERAN

Hilman, C., & Samad, M. R. (2025). *Information Technology Based Governance Model for Islamic Education Management in Realizing Contemporary Publik Accountability*. *c*, 79–96. https://doi.org/10.61815/khazanah

Mansur. (2026). *Artificial Intelligence dalam Manajemen Pendidikan Islam: Model Implementasi dan Implikasinya terhadap Tata Kelola Madrasah*. *05*(05), 111–122. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Muhsinudin, M. (2025). *Membangun Paradigma Baru : Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital*. *2*, 45–53. https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/intihadh/index

Pathollah, A. G., Susanti, D., & Ma'rifah, N. (2025). *Pengembangan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Berbasis Kebutuhan yang Efektif dan Efisien dalam Membangun Profesional Manajemen*. *5*(3), 197–209. http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/salwatuna

Prasetiya, U. A. (2025). *Penguatan Manajemen Pendidikan Islam Melalui Digitalisasi Di Madrasah Pada Era Society 5 . 0*.

Pratiwi, A. A., Fahriani, A. N., Muzhaffar, Z. A., & Fatimah, M. (2026). *Transformasi Digital Governance dan E-Leadership Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akuntabilitas Mutu Lembaga di Era Inteligensi Buatan*. 59–68.

Riyantoo, S. (2026). *Tranformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam sebagai Strategi Penguatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di Bogor, Jawa Barat*. *1*(1), 15–38. https://doi.org/10.51805/jimp.v1i1.537 TRANSFORMASI

Ropik, I., & Rosadi, A. (2025). *Tantangan dan Peluang Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam*. *4*(2), 238–252. https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.388

Sari, N. K., Harahap, I. A., Malasari, N., & Pranata, Y. (n.d.). *Transformasi Administrasi Publik dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kualitatif di MTS Negeri 1 Medan*. 222–236.

Sariyah. (2024). *Efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas Madrasah*. 95–102. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Siompo, L. T., Damopolii, M., & Hasan, M. (2026). *Transformasi dan Efektivitas Education Management Information System (EMIS) dalam Tata Kelola Data*

Pendidikan Islam di PAUD-RA Iftitah Al-Ikhlas. *2*(1), 123–132. https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i1.486

Siregar, D. K. (2026). *Digitalisasi Administrasi Pendidikan: Tantangan dan Strategi Implementasi di Sekolah Islam*. *11*(3), 1184–1195. https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2244

Sola, E., Fajrianti, N., & Nurfadilah. (2026). *Peran Sistem Informasi Pendidikan dalam Pengambilan Keputusan Strategis di Lembaga Pendidikan di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar*. *3*(2), 19–30. https://doi.org/https://jurnal-ilcaagam.com/index.php/SEJ/index

Suryani, T. (2026). *Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan islam dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis Kepala Sekolah*. *05*(06), 50–65. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal